

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Temuan Penelitian**

Analisis data adalah bagian dari tahap penelitian kualitatif yang berguna untuk menelaah data yang telah diperoleh peneliti dari informan maupun dari lapangan. Analisis data ini dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, salah satunya adalah wawancara dengan terhadap informan. Analisis data juga bermanfaat untuk mengecek kebenaran dari setiap data yang telah diperoleh sejak awal penelitian.

Peneliti telah menemukan fakta yang dilakukan oleh mekanik dan pembalap tentang Penelitian Komunikasi Interpersonal Mekanik Dan Pembalap Dalam Membangun Prestasi Di Team Yamaha Trijaya Mbkw2. Dari hasil wawancara maupun dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti selama meneliti di Team Yamaha Trijaya Mbkw2, menghasilkan beberapa temuan yang akan peneliti sajikan sebagai berikut :

1. Proses Komunikasi Interpersonal antara mekanik dan pembalap melalui tahap perkenalan dan tahap keterlibatan melalui cara interaksi

Proses komunikasi interpersonal antara mekanik dan pembalap di team Yamaha Trijaya Mbkw2 diawali dengan tahap perkenalan melalui proses interaksi dan dilanjutkan dengan tahap

keterlibatan dengan proses sering bertemu di bengkel maupun tempat lain maupun menggunakan media sosial antara mekanik dan pembalap.

Dalam tahap awal pengenalan proses komunikasi interpersonal antara mekanik dan pembalap, dimulai dengan adanya ketertarikan seorang mekanik terhadap pembalap karena *skill* yang dimiliki, setelah itu mekanik dan pembalap bertukar nomer telepon untuk mengobrol secara pribadi, dan setelah semua dirasa sesuai dengan apa yang dibicarakan mekanik dan pembalap, mereka berdua kemudian mengadakan pertemuan untuk membahas kontrak balap melalui proses komunikasi interpersonal.

Setelah proses pengenalan berlangsung antara mekanik dan pembalap mereka saling bertemu dan melakukan komunikasi interpersonal secara intens di bengkel maupun di tempat lain untuk membahas masalah yang berhubungan dengan motor balap maupun masalah lainnya yang berhubungan dengan team Yamaha Trijaya Mbkw2 atau masalah pribadi masing-masing. Selain bertemu secara langsung untuk melakukan komunikasi interpersonal antara mekanik dan pembalap, penggunaan media sosial seperti *bbm*, *whatshap*, *facebook*, dan *twitter* juga sangat penting dalam proses komunikasi interpersonal antara mekanik dan pembalap di team Yamaha Trijaya Mbkw2 karena tidak selalu keduanya berada di bengkel bersamaan sehingga media sosial tersebut sangat membantu mekanik dan pembalap dalam aktivitas proses komunikasi interpersonal pada team

tersebut meskipun mereka tidak saling bertatap muka secara langsung dalam berkomunikasi.

2. Terjadi proses pembelajaran dan transfer budaya melalui bahasa dan simbol-simbol antara mekanik dan pembalap dalam proses komunikasi interpersonal

Proses komunikasi interpersonal, mekanik dan pembalap di team Yamaha Trijaya Mbkw2 kadangkala menggunakan bahasa dan simbol-simbol tertentu yang hanya diketahui oleh mekanik, pembalap dan juga anggota team Yamaha Trijaya Mbkw2.

Terjadinya proses pembelajaran oleh mekanik, pembalap, dan anggota team terhadap suatu simbol yang digunakan dalam komunikasi interpersonal yang dilakukan secara intens dan terus-menerus baik dengan proses secara langsung (*face to face*) maupun melalui media kedua, yaitu media sosial (*bbm, facebook, twitter* dan lainnya).

Selain itu juga terjadi proses transfer budaya yang berupa bahasa yang digunakan dalam proses komunikasi interpersonal, sehingga tercipta sebuah bahasa *prokem* yang hanya dimengerti oleh anggota team Yamaha Trijaya Mbkw2. Hal ini dikarenakan supaya semua anggota team mengerti apa maksud yang diinginkan karena anggota team Yamaha Trijaya Mbkw2 berasal dari berbagai daerah dimana bahasa yang digunakan berbeda-beda.

3. Terdapat Hambatan-hambatan interaksi kurang efektif, budaya, perbedaan persepsi dan kondisi yang terjadi dalam proses komunikasi interpersonal antara mekanik dan pembalap

Dalam proses komunikasi interpersonal antara mekanik, pembalap dan anggota di team Yamaha Trijaya Mbkw2 dalam membangun prestasi selalu ada hambatan yang harus dihadapi. Diantara hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses komunikasi tersebut adalah interaksi yang kurang efektif antara mekanik, pembalap dan anggota team, budaya (*culture*), perbedaan persepsi, dan kondisi mekanik, pembalap dan anggota team Yamaha Trijaya Mbkw2.

Untuk mencapai prestasi sesuai dengan target yang di canangkan mekanik, pembalap dan anggota team harus meminimalisir hambatan-hambatan tersebut agar tidak terjadi *miss communication*, sehingga proses komunikasi interpersonal berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang di inginkan dalam team tersebut.

## **B. Konfirmasi Temuan Dengan Teori**

Sebagai lanjutan dalam penulisan ini adalah konfirmasi temuan di lapangan dengan teori yang mempunyai kesesuaian dengan analisis data yang digunakan peneliti ddalam penelitian ini. Teori yang peneliti gunakan berkaitan dengan fokus masalah adalah teori *Interaksionisme Simbolik*. Lebih jelasnya peneliti akan merincikan hasil temuan dengan teori Interaksionisme Simbolik.

### 1. Proses komunikasi interpersonal antara mekanik dan pembalap

Untuk temuan peneliti tentang proses komunikasi interpersonal mekanik dan pembalap dalam membangun prestasi di team Yamaha Trijaya Mbkw2, tidak lepas dari Proses komunikasi interpersonal melalui tahap perkenalan antara mekanik, pembalap dan anggota team yang berbeda daerah dan baru pertama kali saling kenal. Setelah proses perkenalan selesai, dalam team tersebut berlangsung tahap proses keterlibatan antara mekanik dan pembalap dengan cara sering bertemu maupun dengan menggunakan media sosial untuk mencapai prestasi yang diinginkan melalui proses interaksi antara mekanik, pembalap dan anggota team Yamaha Trijaya Mbkw2.

Hubungan komunikasi interpersonal akan jika didalamnya selain adanya komunikator dan juga komunikan sudah bisa dipastikan adanya sebuah pesan yang disampaikan dan juga diterima oleh masing-masing pelaku komunikasi. Jika sudah adanya sebuah pesan maka proses komunikasi interpersonal akan berjalan dengan sendirinya. Terkadang komunikator sudah mempersiapkan dahulu pesan yang ingin disampaikan sehingga ada hasrat ingin menemui komunikannya, terkadang juga pesan itu baru muncul dalam otak sang komunikator ketika bertemu dengan lawan bicaranya.

Seperti halnya ketika mekanik bertemu dengan pembalapnya baik sudah direncanakan untuk membahas masalah tentang motor yang dipakai untuk balap. Pertemuan antara mekanik dan pembalap tersebut merupakan wujud dari proses interaksi yang terjadi antara keduanya untuk mencapai tujuan dan keinginan untuk mencapai prestasi dalam balap.

Dalam proses komunikasi interpersonal tersebut proses hubungan antara mekanik dan pembalap akan terjadi secara bertahap untuk saling mengenal dan memahami satu sama lainnya, dari situ akan membawanya untuk mengarah pada hubungan yang lebih akrab sehingga membantu kelancaran berkomunikasi antara keduanya.

2. Terjadi proses pembelajaran dan transfer budaya melalui bahasa dan simbol-simbol antara mekanik dan pembalap

Komunikasi interpersonal juga dapat berfungsi sebagai media pembelajaran dan mentransfer budaya dari satu orang ke orang lainnya dalam poses komunikasi interpersonal antara mekanik dan pembalap dalam membangun prestasi di team Yamaha Trijaya Mbkw2.

Proses pembelajaran atau transfer budaya terjadi dan dikatakan berhasil jika anggota team yang mengalami proses tersebut sudah menangkap makna pesan yang disampaikan oleh komunikator baik secara langsung maupun dengan menggunakan media. Sebelum dilakukan proses pembelajaran dan transfer budaya tersebut, anggota

team perlu menyamakan persepsi terhadap makna bahasa, budaya dan simbol-simbol yang dipakai dalam team Yamaha Trijaya Mbkw2, hal ini dilakukan untuk menghindari *miss communication* dalam proses komunikasi interpersonal antara mekanik, pembalap dan anggota team.

Bahasa dan simbol-simbol komunikasi yang biasanya digunakan oleh mekanik, pembalap dan anggota team Yamaha Trijaya Mbkw2 ketika melakukan komunikasi interpersonal tidak begitu saja muncul dan mempunyai kesamaan arti yang dimaksud. Namun melalui proses yang panjang yang melibatkan pengalaman hidup, serta kesamaan latar belakang turut menjadi sebab terbentuknya pemahaman makna yang sama pula.

Beberapa diantaranya dalam konteks ini peneliti setuju dengan teori interaksi simbolik yang berpegang bahwa individu membentuk makna melalui proses komunikasi karena makna bersifat *intrinsic* terhadap apapun. Bahkan tujuan dari interaksi itu sendiri menurut teori interaksi simbolik<sup>71</sup> adalah menciptakan makna yang sama.

George Herbert Mead juga menuturkan bahwa banyak konsep untuk menyempurnakan cara lahirnya makna melalui interaksi dalam kelompok sosial. Contohnya adalah ketika George Herbert Mead berbicara tentang simbol signifikan dengan makna yang sama, aksi yang terkoordinasi adalah orang lain yang signifikan yaitu orang yang

---

<sup>71</sup> Richard West dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis Dan Aplikasi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2008). Hlm. 98-99

terdekat dan berpengaruh dalam hidup anda, lalu orang lain yang digeneralisasikan, yakni konsep anda tentang bagaimana orang lain merasakan anda dan tata cara yang dipakai yaitu pembentukan perilaku setelah perilaku orang lain.

Komunikasi interpersonal yang dilakukan secara intens dan terus-menerus antara mekanik, pembalap dan anggota team didalam Yamaha Trijaya Mbkw2, melahirkan kesamaan persepsi terhadap makna suatu bahasa dan simbol-simbol yang dipakai. Terjadi proses pembelajaran ketika mekanik, pembalap dan anggota team melakukan komunikasi interpersonal. Misalnya ketika mekanik, pembalap dan anggota team tidak dapat menangkap makna bahasa dan simbol-simbol dalam proses komunikasi interpersonal, maka ia akan melakukan proses pembelajaran dengan memperbanyak intensitas interaksi antara keduanya, sehingga ia mendapatkan bahasa dan simbol-simbol tersebut yang dikomunikasikan dalam berbagai konteks yang berbeda sampai ia dapat memahami makna dari bahasa dan simbol yang dipakai tersebut.

Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori interaksi simbolik George Herbert Mead. Karena sesuai dengan apa yang diungkapkan George Herbert Mead dalam bukunya yang berjudul *mind, self and society*. Menurut George Herbert Mead<sup>72</sup> untuk mempertahankan keberlangsungan suatu kehidupan sosial atau kehidupan dalam kelompok, maka para anggota yang berada dalam kelompok tersebut harus

---

<sup>72</sup> Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta:Prestasi Pustakaraya, 2007), Hlm. 100



memahami bahasa dan simbol-simbol dengan arti yang sama agar tidak terjadi *miss communication* diantara anggota dalam kelompok tersebut. Dalam konteks ini bahasa dan simbol-simbol yang digunakan oleh mekanik, pembalap dan anggota team Yamaha Trijaya Mbkw2 lahir dari kesepakatan bersama anggota team untuk memudahkan proses komunikasi interpersonal.

Untuk mewujudkan kesamaan bahasa dan simbol-simbol tersebut, diperlukan adanya proses transfer dan pembelajaran terhadap bahasa dan simbol-simbol agar bahasa dan simbol tersebut dapat digunakan dan dipahami oleh seluruh anggota team Yamaha Trijaya Mbkw2 yang berbeda latar belakangnya. George Herbert Mead juga menekankan pada fleksibilitas dari sebuah *mind* atau akalbudi. Fleksibilitas ini memungkinkan interaksi meskipun dalam sebuah situasi dimana anggota team belum mengerti arti dari bahasa atau simbol yang digunakan oleh anggota team lainnya. Sehingga anggota team tersebut akan menerka-nerka atau mencari arti dari bahasa dan simbol tersebut dengan berbagai cara, semisal memperbanyak interaksi dengan mekanik, pembalap atau anggota team yang sudah mempunyai pemahaman makna dari bahasa atau simbol tersebut sampai anggota team tersebut sudah dapat terlibat dan berinteraksi dengan pemahaman bahasa dan simbol yang sama.

3. Terdapat Hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses komunikasi interpersonal antara mekanik dan pembalap

Dalam proses komunikasi interpersonal mekanik, pembalap dan anggota team Yamaha Trijaya Mbkw2 terdapat hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses interaksi simbolik sehingga dapat menghambat proses komunikasi di team tersebut. Hambatan tersebut diantaranya yaitu interaksi yang kurang efektif antar anggota team, budaya (culture), perbedaan persepsi, dan kondisi.

Yang dimaksud interaksi kurang efektif disini adalah kurangnya bertemu antara mekanik, pembalap dan anggota team yang disebabkan oleh jarak antara mereka sehingga proses penyamaan makna bahasa atau simbol-simbol tidak berjalan secara lancar. Perbedaan budaya juga menjadi salah satu hambatan dalam proses interaksi di team Yamaha Trijaya Mbkw2 dikarenakan anggota team berasal dari bermacam-macam daerah sehingga dalam berkomunikasi mereka terjadi salah pemahaman terhadap bahasa dan simbol-simbol yang dipakai.

Faktor yang menghambat proses interaksi selanjutnya adalah perbedaan persepsi antar individu-individu satu sama lainnya seperti persepsi tentang masalah motor ketika mekanik membuat motor biasanya sesuai dengan karakter mekanik itu sendiri, ketika dicoba sama pembalap motor itu tidak sesuai dengan karakternya, perbedaan persepsi itulah yang harus disamakan agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hambatan yang terjadi dalam interaksi simbolik lainnya adalah kondisi individu, kondisi individu disini adalah masalah

perasaan hati pada saat berkomunikasi jika kondisi hati lagi kacau pasti komunikasi dengan anggota lainnya tidak berjalan dengan dengan baik. Oleh sebab itu dalam proses komunikasi interpersonal di team Yamaha Trijaya Mbkw2 hambatan-hambatan tersebut harus diminimalisir agar proses interaksi simbolik dapat berjalan dengan lancar sesuai harapan yang ingin dicapai.

Teori Interaksi Simbolik merupakan hasil dari pemikiran George Herbert Mead (1863-1931). Dalam terminologi yang dipikirkan oleh George Herbert Mead, setiap isyarat bahasa non verbal (seperti *body language*, gerak fisik, baju, status dll) dan bahasa verbal (seperti kata-kata, suara dll) yang dimaknai berdasarkan kesepakatan bersama oleh semua pihak yang terlibat dalam suatu interaksi merupakan satu bentuk bahasa atau simbol yang mempunyai arti yang sangat penting. Maka dalam hal ini interaksi dalam komunikasi interpersonal yang terjalin baik, sangat efektif untuk menciptakan makna yang sama terhadap suatu bahasa atau simbol yang disepakati oleh mekanik, pembalap dan semua anggota team Yamaha Trijaya Mbkw2.

Menurut Ralph Larossa dan Donald C. Reitzes (1993) dalam West-Turner<sup>73</sup>, interaksi simbolik pada intinya menjelaskan tentang kerangka referensi untuk memahami bagaimana manusia bersama orang lain, menciptakan dunia simbolik dan bagaimana cara dunia membentuk

---

<sup>73</sup> Richard West dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis Dan Aplikasi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2008). Hlm. 98

perilaku manusia. Interaksi simbolik ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia (*mind*), mengenai diri (*self*), dan hubungannya ditengah interaksi sosial dan bertujuan akhir untuk memediasi serta menginterpretasi makna di tengah kelompok atau masyarakat (*society*) dimana individu tersebut menetap. Makna itu berasal dari interaksi, dan tidak ada cara lain untuk membentuk makna selain dengan membangun hubungan dengan individu melalui interaksi. “*Mind, Self and Society*” ini menghasilkan tiga tema konsep pemikiran yang mendasari ineraksi simbolik :

1. Pentingnya makna bagi perilaku manusia

Teori interaksi simbolik berpendapat bahwa individu dapat membentuk makna melalui proses komunikasi interpersonal. Bahkan tujuan dari interaksi adalah untuk menciptakan makna yang sama dalam suatu kelompok atau masyarakat.

Dalam hal ini mekanik, pembalap dan anggota team Yamaha Trijaya Mbkw2 melakukan komunikasi interpersonal satu sama lainnya, dengan menggunakan bahasa atau simbol-simbol tertentu sebagai proses membangun makna dan pengertian yang sama antar individu. Untuk mencapai kesamaan bahasa atau simbol tersebut mekanik, pembalap dan anggota team Yamaha Trijaya Mbkw2 berusaha mentransfer dan menggunakannya dalam komunikasi sehari-hari kepada anggota team yang lain agar semuanya dapat memahami makna terhadap bahasa atau simbol yang digunakan tersebut. Karena

jika kesamaan makna tidak tercapai dalam anggota team tersebut maka akan mengganggu pada perilaku individu karena akan terjadi kesalahan fahaman antar mekanik, pembalap dan anggota team.

## 2. Pentingnya konsep mengenai diri

Konsep diri adalah seperangkat perspektif yang relative stabil yang dipercaya orang mengenai dirinya sendiri. Teori interaksi simbolik menggambarkan bahwa individu mengembangkan konsep diri melalui komunikasi atau berinteraksi dengan individu lainnya dalam kelompok atau masyarakat.

Orang-orang yang tidak lahir dengan konsep diri, mereka belajar tentang diri mereka melalui interaksi. Dalam konteks ini, mekanik, pembalap dan anggota team Yamaha Trijaya Mbkw2 mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Seperti pada umumnya mekanik, pembalap, dan anggota team akan melakukan konsep diri. Dengan proses yang berlanjut, mulai dari proses pengenalan pertama kali dengan anggota team lainnya kemudian berlanjut pada proses pembelajaran bahasa atau simbol-simbol yang digunakan dan kemampuan memberikan respon (*feedback*) terhadap bahasa atau simbol-simbol tersebut yang diberikan oleh anggota team dalam proses interaksi di team Yamaha Trijaya Mbkw2.

### 3. Hubungan antara individu dengan individu atau masyarakat

Dalam hal ini George Herbert Mead mengambil dua asumsi yang berkaitan dengan hubungan antara individu dengan individu atau masyarakat, yaitu sebagai berikut :

#### a. Orang dan kelompok dipengaruhi oleh proses budaya dan sosial

Asumsi ini mengakui bahwa norma-norma sosial membatasi perilaku individu. Contohnya dalam konteks komunikasi verbal mekanik, pembalap dan anggota team Yamaha Trijaya Mbkw2. Dalam proses bahasa yang digunakan anggota team dalam berinteraksi kebanyakan menggunakan bahasa jawa halus sebagai ciri khas dalam anggota team tersebut, hal ini dikarenakan tempat domisili atau *basecamp* Yamaha Trijaya Mbkw2 adalah di Yogyakarta.

Sehingga ketika pada saat berkumpul di bengkel mekanik, pembalap dan anggota team sedikit banyak menggunakan bahasa jawa dalam proses komunikasi, sekalipun anggota team Yamaha Trijaya Mbkw2 tidak semuanya berasal dari Yogyakarta. Karena mekanik, pembalap dan anggota team sudah merasa nyaman dengan menggunakan bahasa tersebut secara sosial dan konteks lingkungannya.

b. Struktur sosial dihasilkan melalui interaksi sosial

Asumsi ini menengahi posisi yang diambil oleh asumsi sebelumnya, bahwa norma sosial membatasi perilaku individu. Interaksi simbolik mempertanyakan pandangan bahwa struktur sosial dalam kelompok atau masyarakat tidak berubah, serta mengakui bahwa individu dapat memodifikasi situasi dalam kelompok atau masyarakat.